

Persepsi Siswa terhadap Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam melalui Pembelajaran Al-Qur'an

Nicky Estu Putu Muchtar

Universitas Islam Lamongan, Indonesia

nikcy@unisla.ac.id

Laily Nur Safitri

Universitas Islam Lamongan, Indonesia

lailysafitri343@gmail.com

Abstract

The strawberry generation is a young generation that is fragile in the face of challenges but creative, active, and critical. In Islamic Education, their understanding of religious moderation is important to prevent extremism and intolerance. This study examines the perception of students of the strawberry generation of religious moderation in learning the Qur'an, which was carried out at SMA Negeri 1 Lamongan using qualitative methods and case study approaches. The study results show that applying religious moderation values has gone well. PAI teachers play a role in teaching the values of *tawasuth* (moderate), *tasamuh* (tolerance), *tawazun* (balanced), and *i'tidal* (fair). Students' perceptions tend to be positive, and they understand the importance of a moderate, tolerant, and balanced attitude in religious life. Learning the Qur'an contributes significantly to shaping this understanding. A more interesting learning strategy is needed so that the values of religious moderation are more straightforward to accept and practice in student life.

Keywords: *Al-Qur'an Learning, Islamic Education, Religious Moderation, Strawberry Generation, Student Perception.*

Abstrak

Generasi stroberi adalah generasi muda yang rapuh dalam menghadapi tantangan namun tetap kreatif, aktif, dan kritis. Dalam Pendidikan Islam, pemahaman mereka tentang moderasi beragama penting untuk mencegah ekstremisme dan intoleransi. Penelitian ini mengkaji persepsi siswa generasi muda terhadap nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lamongan dengan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama telah berjalan dengan baik. Guru PAI berperan dalam mengajarkan nilai-nilai *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (adil). Persepsi siswa cenderung positif, mereka memahami pentingnya sikap moderat, toleran, dan seimbang dalam kehidupan beragama. Pembelajaran Al-Qur'an memberikan kontribusi besar dalam membentuk pemahaman ini. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik agar nilai-nilai moderasi beragama lebih mudah diterima dan diamalkan dalam kehidupan mahasiswa..

Kata Kunci: *Generasi Stroberi, Moderasi Beragama, Pembelajaran Al-Qur'an, Pendidikan Islam, Persepsi Siswa.*

Pendahuluan

Strawberry generation ibarat buah stroberi yang indah namun mudah rapuh dan hancur apabila dipijak. Kelahiran generasi stroberi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pola asuh orang tua dalam mendidik dan membesarkan anaknya.¹ Kecenderungan pola asuh orang tua yang membesarkan anaknya dengan parenting yang memanjakan membuat timbulnya sifat manja dan lemah, sehingga dalam menghadapi masalah apapun mereka gampang menyerah dan putus asa. Media sosial juga menjadi faktor yang memengaruhi sikap siswa generasi stroberi karena media sosial menjadi sorotan utama di perkembangan zaman sekarang. Berita atau informasi apapun sekarang mudah diakses, sehingga menjadi timbulnya sikap yang gampang percaya tanpa mencari kebenaran terlebih dahulu.

Undang-Undang Dasar 1945 membahas tentang moderasi beragama, menjamin kebebasan beragama dan kerukunan umat beragama. Salah satu pasal penting adalah Pasal 29 Ayat (1), yang menyatakan bahwa setiap warga negara bebas memeluk agama dan beribadah sesuai keyakinannya. Negara bertanggung jawab memastikan moderasi beragama diterapkan agar masyarakat dapat beribadah dengan damai serta terhindar dari ekstremisme. UUD 1945 menjadi dasar hukum dalam menjaga toleransi dan kerukunan di tengah keberagaman. Peran negara dan pemangku kepentingan, seperti guru agama, sangat penting dalam menerapkan moderasi beragama untuk mencegah konflik dan polarisasi.² Moderasi agama adalah cara pandang atau sikap kita terhadap perbedaan agama dengan tetap menghargai agama orang lain. Sikap menghargai penting diterapkan karena setiap orang hidup berdampingan dengan berbagai perbedaan seperti agama, ras, suku dan perbedaan lainnya.

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Giyati yang menunjukkan bahwa moderasi beragama di Indonesia belum sepenuhnya efektif, terbukti dari masih adanya konflik sosial di daerah yang beragam.³ Bertalian dengan hal tersebut, Muhammatun menyebutkan tiga syarat moderasi: pengetahuan, pengendalian emosi, dan kehati-hatian. Islam mengajarkan keseimbangan dunia dan akhirat, tanpa terjebak materialisme atau spiritualisme. Dalam pendidikan Islam, moderasi beragama penting untuk menjaga keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama, makhluk lain, dan lingkungan.⁴ Sedangkan penelitian ini, berfokus pada persepsi siswa tentang nilai-nilai moderasi agama yang diajarkan oleh guru dari pembelajaran Al-Quran di SMA Negeri 1 Lamongan.

Nilai adalah sesuatu yang disukai dan selalu diinginkan oleh setiap manusia, dicita-citakan dan disepakati yang dianggap sangat penting dan berharga.⁵ Nilai-nilai moderasi beragama penting diajarkan melalui pembelajaran Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang mengajarkan keseimbangan, toleransi, dan keadilan. Moderasi beragama membantu

¹ Syifa Aulia, Tati Meilani, and Zachrah Nabillah, "Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini," *JURNAL PENDIDIKAN* 31, no. 2 (August 6, 2022): 237, <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2485>.

² Rohman Dudung, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*, ed. Firman Nugraha, 2021st ed. (Bandung: 2021, 2021). 4.

³ Ismar Giyati, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021-2022" (Universitas Islam Negeri Surakarta, 2022). 4.

⁴ Muhammatun, "Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020). 10.

⁵ Nicky Estu Putu Muchtar, Imam Suprayogo, and Triyo Supriyatno, "The Implications of Religious Tolerance and Nationalism Values at Islamic Boarding School," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (December 31, 2021): 2917–30, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.705>.

siswa memahami ajaran Islam secara seimbang, menghindari sikap ekstrem, dan memperkuat harmoni sosial. Pembelajaran Al-Qur'an menjadi solusi untuk menghadapi tantangan seperti radikalisme dan intoleransi, sekaligus membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Dengan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

Metode

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penggalian data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶ Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lamongan karena memiliki siswa dari berbagai agama, sehingga penting untuk menanamkan sikap toleransi.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama sangat penting dilakukan karena setiap manusia diciptakan berbeda. Keragaman tersebut memerlukan penyikapan seperti pembelajaran dan penerapan nilai-nilai moderasi agama agar tidak terjadi perpecahan atau timbulnya perilaku yang jauh dari sikap moderat seperti intoleransi. Penelitian ini menemukan beberapa praktik nilai-nilai moderasi agama yang mendasarkan pada beberapa prinsip dasar (*tawasuth, tasamuh, tawazun* dan *i'tidal*) di SMA Negeri 1 Lamongan.

Menerapkan Nilai Tawasuth

Penerapan nilai *tawasuth* atau moderat di SMA Negeri 1 Lamongan telah berjalan dengan baik. Hal ini diwujudkan dalam pendekatan pembelajaran yang baik, interaksi sosial yang toleran, serta kebijakan sekolah yang mendorong sikap saling menghormati. Guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi melalui pembelajaran dan kegiatan lainnya. Siswa juga dibiasakan untuk bekerja sama dalam keberagaman dan tidak ekstrem dalam beragama walaupun terdapat perbedaan dalam beragama. Selain itu, kebijakan sekolah menciptakan lingkungan yang adil dan harmonis, jadi dalam menerapkan nilai tersebut tidaklah sulit bagi siswanya.

Menurut KH. Said Aqil Siradj, *tawasuth* dapat diaplikasikan dalam langkah pengambilan hukum antara *nash* dan akal. Sedangkan metode berpikir secara umum mampu menggabungkan antara wahyu dan rasio. Sikap *tawasuth* ini mampu meredam ekstrimis teksual dan akal. Sikap *tawasuth*, NU akan menjadi *ummatan wasathan* (kelompok moderat). *Tawasuth* artinya memilih jalan tengah atau moderat. Konteks kehidupan bermasyarakat, Nahdlatul Ulama selalu berusaha menempatkan diri pada posisi tengah-tengah atau moderat.⁷ Sikap *tawasuth* atau moderat menjelaskan tentang sikap yang tidak ekstrem terhadap agama dan tetap menghargai namun tetap pada porsinya dan tidak keluar dari konteks akidah. Nilai *tawasuth* juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143 yaitu:

⁶ Mudjia Rahasdjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017). 25.

⁷ Ilma Kharismatunisa' and Mohammad Darwis, "Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarluaskan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (February 15, 2019): 1, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i1.350>.

وَكَذِلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya : ‘Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dabulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia’.⁸

Ayat tersebut menjelaskan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* (umat pertengahan), yang berarti umat yang adil, seimbang, dan tidak ekstrem dalam beragama. Umat Islam memiliki peran sebagai saksi bagi seluruh manusia, sementara Rasulullah SAW menjadi saksi atas perbuatan umatnya.⁹

Menerapkan Nilai Tasamuh

Siswa SMA Negeri 1 Lamongan sudah menerapkan sikap toleransi dengan sesama temannya. Terbukti dengan adanya sikap saling menghargai dan tolong menolong dalam kegiatan pembelajaran maupun di kehidupan masyarakat. Suksesnya dalam penerapan sikap toleransi itu juga tidak luput dari peran guru di dalamnya. Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran tentang toleransi, namun guru juga menjadi contoh sikap tersebut, dimulai dengan guru memberi kesempatan pada siswa non Islam untuk boleh izin keluar kelas saat pelajaran agama Islam berlangsung. Dari salah satu sikap tersebut menjadikan teladan bagi siswa lainnya dalam mencontoh sikap toleransi.

Kata *tasamuh* berasal dari *samhan*, yang berarti kemudahan atau memudahkan. *Tasamuh* adalah sikap menghargai, membiarkan, dan membolehkan perbedaan dalam pendapat, kepercayaan, atau kebiasaan orang lain.¹⁰ Sikap ini mencerminkan kesediaan seseorang menerima berbagai pandangan atau pendapat, meskipun berbeda dengannya. *Tasamuh* berkaitan dengan hak asasi manusia yang tetap dihargai dan dihormati walaupun berbeda keyakinan atau pendapat. Nilai *tasamuh* terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُونَّا وَقَبَائِلَ لِتَعَاوَنُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتُقْسِمُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْمٌ حَمِيرٌ

Terjemahnya: “wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*, ed. Departemen Agama RI, 2006th ed. (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Medika, 2006). 22.

⁹ Fauziyah Nurdin, “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist,” *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah* 18, no. 1 (January 2021): 59–70, <http://dx.doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

¹⁰ Aurana Zahro El Hasbi and Noor Fuady, “Moderasi Beragama, Tawasuth, Dan Sinkretisme (Dinamika Sosial Keagamaan Umat Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 169–82, <https://doi.org/10.69698/jpai.v2i1.519>.

kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.¹¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan beragam agar saling mengenal dan berinteraksi. Dalam Islam, ayat ini mengingatkan bahwa semua manusia berasal dari keturunan yang sama dan memiliki hak yang setara di hadapan Allah. Dengan saling mengenal, manusia dapat memahami perbedaan budaya, bahasa, dan tradisi serta bekerja sama menciptakan dunia yang damai. Menghormati keberagaman membantu membangun hubungan harmonis dan mendekatkan diri kepada Allah.¹² Kontribusi ayat ini dengan moderasi agama adalah pentingnya moderasi agama diterapkan karena manusia diciptakan oleh Allah berbeda-beda agar saling mengenal dan menghargai agar tidak terjadi konflik.

Menerapkan Nilai Tawazun

Penerapan nilai *tawazun* di SMA Negeri 1 Lamongan sudah berjalan dengan baik. Para guru dan siswa pun sudah menerapkan nilai tersebut. Guru dan siswa berperilaku seimbang dengan sesama agama baik berbeda agama, suku, dan lain-lain. Nilai ini yang mula diajarkan oleh guru dengan harapan sebagai bekal siswa dalam hidup bersosialisasi agar bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan berhasilnya penerapan nilai tersebut bisa dibuktikan dengan adanya sikap yang tidak dominan terhadap salah satu agama atau suku. Kehidupan di sekolah tersebut pun amat rukun dan damai karena nilai *tawazun* sudah dilakukan dengan baik.

Tawazun merupakan bagian dari karakter nasionalisme yang begitu sama halnya dengan sikap demokratis yang memiliki nilai-nilai pembentuk karakter suatu bangsa. Adapun sikap tawazun bagi kerja sama merupakan salah satunya yakni keseimbangan dalam bergaul, berhubungan, baik bersifat individual maupun struktur sosial. Karena *tawazun* merupakan aspek yang sangat penting dari keberadaan seseorang sebagai seorang muslim, sebagai manusia.¹³ Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77 mengajarkan nilai *tawazun* yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا ءاتَكَ اللَّهُ الْدَّارُ الْأُلْءَ اخِرَةٌ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَّا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia ini dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.¹⁴

Seorang Muslim harus berusaha meraih kebahagiaan akhirat dengan memanfaatkan kehidupan dunia dengan bijak. *Tawazun* membantu siswa mengatur waktu, potensi, dan sumber daya secara seimbang. Tujuannya adalah membentuk karakter siswa yang mampu menjalankan kehidupan dunia tanpa melupakan kewajiban akhirat berupa ibadah baik yang berupa ibadah

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. 515.

¹² Radhiyatul Husni et al., “Moderasi Beragama Dalam Masyarakat 5.0: Analisis Konsep Berdasarkan Surat Al-Hujurat Ayat 13,” *SURAU: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 146, <https://doi.org/10.30983/surau.v1i2.7409>.

¹³ Muhammad Nurcahyoadi et al., “Konsep Tawazun Dan Aktualisasinya Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara,” *Jurnal Studi Multidisipliner* 8, no. 12 (2024): 803–9. 805.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. 385.

ritual maupun sosial. Dengan cara itu, setiap siswa akan mempelajari untuk menjalankan setiap aspek kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam.¹⁵

Menerapkan Nilai I'tidal

Adil adalah salah satu nilai yang penting dalam moderasi. Adil berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya atau sesuai porsinya. Penerapan sikap adil dalam moderasi beragama di SMA Negeri 1 Lamongan telah terlaksana dengan baik. Baik guru maupun siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai keadilan dalam beragama, seperti menghormati perbedaan, menjunjung tinggi toleransi, serta menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Guru berperan aktif dalam menanamkan pemahaman moderasi beragama melalui pembelajaran dan keteladanan, sementara siswa mampu menerapkan sikap adil dalam interaksi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama di sekolah tersebut telah menjadi bagian dari budaya yang terinternalisasi dalam kehidupan sekolah.

Menurut Quraish Shihab, moderasi (*wasathiyah*) memiliki pilar utama, yaitu keadilan (*i'tidal*). Keadilan berarti memberikan hak secara setara, tidak berat sebelah, dan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Seseorang yang adil menggunakan ukuran yang sama dalam menilai, tanpa berpihak. Keadilan juga berarti tidak berlebihan atau kurang dalam bersikap serta memberikan hak kepada yang berhak tanpa menunda.¹⁶ Surat An-Nisa ayat 135 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَا عَلَى أَنفُسِكُمْ أَوْ الْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبَيْنِ هُنَّ يَكُنْ عَنِيَّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَى بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهُوَى أَنْ تَعْدِلُوا هُنَّ وَإِنْ
تَلْوُوا أَوْ تُعَرِّضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرًا

Terjemahnya: “*Wabai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan*”.¹⁷

Ayat ini menegaskan pentingnya keadilan dan kesaksian yang jujur, tanpa memihak, bahkan kepada diri sendiri atau keluarga. Allah memerintahkan umat Islam untuk berpegang pada kebenaran, tanpa terpengaruh status sosial, baik kaya maupun miskin. Ayat ini juga melarang mengikuti hawa nafsu yang dapat menyesatkan. Sebagai hamba Allah, setiap manusia diingatkan bahwa semua perbuatan akan diketahui oleh-Nya, sehingga kejujuran dan keadilan harus selalu dijunjung tinggi.¹⁸ Dalam moderasi beragama, perspektif adil sangat

¹⁵ Muhammad Hulaimi Hatami, “Pendidikan Qur’ani: Kajian Tafsir QS. Al-Qashash Ayat 77 Terhadap Nilai Dan Prinsip,” *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2025): 1–13, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i1.260>.

¹⁶ Lili Herawati Siregar, “Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Pemikiran M.Quraish Shihab Buku Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021): 52. Edi Nurhidin, “Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 2 (December 28, 2021): 115–29, <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.686>.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. 77.

¹⁸ Muhimmatun, “Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Dan relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020). 20.

penting karena memastikan bahwa setiap individu dan kelompok diperlakukan dengan setara tanpa diskriminasi. Dalam konteks moderasi beragama, keadilan berarti tidak memihak secara berlebihan kepada satu kelompok atau ekstrem tertentu, baik dalam praktik sosial maupun dalam pemahaman agama.

Persepsi Siswa *Strawberry Generation* Terhadap Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Al-Qur'an

Persepsi siswa *strawberry generation* ini dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama. Dalam wawancara ini peneliti mendapat beberapa hasil yaitu siswa memahami nilai-nilai moderasi beragama, sikap siswa terhadap moderasi beragama, dan siswa menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Nilai-nilai Moderasi Beragama

Hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 menunjukkan bahwa mereka telah memahami nilai-nilai moderasi beragama dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pernyataan bahwa sikap toleransi ditunjukkan melalui sikap menghargai jika bertemu dengan teman yang berbeda agama dan budaya disekolah tidak terdapat pemaksaan terhadap pendapat dan kepercayaan orang lain, jika terdapat perbedaan agama dan budaya juga tidak menyinggung atau merendahkan budaya orang lain. Diskusi terbuka juga ditunjukkan dengan tidak berkomunikasi dengan bahasa yang menyinggung, apabila mendapati teman dengan agama berbeda yang beribadah tidak ada perlakuan meninggalkan atau mendiskriminasi hanya karena dari agama yang berbeda. Mereka memiliki sikap toleran, menghormati perbedaan, serta mampu berdiskusi secara terbuka tanpa menghakimi satu sama lain. Selain itu, mereka menghindari sikap ekstrem dan mengutamakan keseimbangan dalam beragama. Keseimbangan tersebut terlihat dengan sikap siswa Muslim atau siswa mayoritas yang beribadah dengan konsisten namun tidak dengan fanatik. Siswa juga menunjukkan sikap menganggap remeh ajaran agama yang berbeda. Keseimbangan tersebut juga ditunjukkan melalui pendidikan di sekolah sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ini, namun diperlukan upaya berkelanjutan agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai hidup harus dirancang dengan baik melalui pendidikan formal dan tidak bisa dilakukan secara instan. Proses ini mencakup pemilihan nilai yang diajarkan, metode yang tepat, dan kegiatan yang mendukung. Nilai-nilai dalam moderasi beragama harus dipahami terlebih dahulu sebelum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Siswa mempertahankan sikap moderat saat berinteraksi di lingkungan sekolah dan menjaga hubungan baik dengan teman dari berbagai latar belakang. Dengan belajar lebih banyak, mereka menyadari bahwa moderasi beragama bukan sekadar teori, tetapi juga pedoman untuk membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

Sikap Siswa terhadap Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMA Negeri 1 Lamongan, dapat disimpulkan bahwa secara umum mereka memiliki sikap yang cukup positif terhadap moderasi beragama. Para siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya sikap

¹⁹ Ismar Riyati, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021-2022." 15.

toleransi dalam kehidupan beragama, terutama dalam lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman latar belakang. Sebagian besar siswa menganggap bahwa moderasi beragama merupakan prinsip yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna menciptakan harmoni dan menghindari konflik. Mereka juga menyadari bahwa sikap saling menghormati antar umat beragama adalah bagian dari ajaran agama yang harus dijunjung tinggi.

Sikap keberagaman berperan penting dalam membentuk perilaku keberagamaan. Sikap yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik, begitu pula sebaliknya. Untuk membentuk perilaku keberagamaan, harus dimulai dengan sikap menghargai perbedaan. Keberagaman mengajarkan untuk saling menghormati. Oleh karena itu, memahami dan mempelajari cara menghargai keberagaman sangat penting.²⁰

Penerapan Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari

Siswa SMA Negeri 1 Lamongan telah menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menunjukkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghindari ekstremisme dalam beragama. Kegiatan keagamaan di sekolah berlangsung inklusif, mencerminkan kebersamaan tanpa membeda-bedakan latar belakang agama. Dukungan dari guru dan sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Meskipun ada tantangan seperti pemahaman yang belum merata dan pengaruh media sosial, secara keseluruhan, moderasi beragama telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Hal ini diharapkan terus berkembang untuk membentuk generasi yang toleran dan harmonis.

Hal tersebut sejalan dengan karakteristik bangsa Indonesia yang memiliki beragam agama, sehingga penting untuk menghargai perbedaan. Islam melarang sikap ekstrem yang membuat seseorang merasa paling benar, tetapi juga menegaskan pentingnya menaati syariat agar tidak salah langkah. Oleh karena itu, diperlukan sikap seimbang dalam Islam, tanpa ekstremisme atau radikalisme. Sikap ini tidak hanya berlaku dalam beragama, tetapi juga dalam ibadah, pemerintahan, ekonomi, dan aspek kehidupan lainnya.²¹

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah telah berjalan dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai seperti *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (adil). Siswa generasi stroberi memiliki persepsi positif terhadap moderasi beragama dan memahami pentingnya sikap moderat, terutama dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Mereka menyadari bahwa Islam mengajarkan toleransi dan menolak ekstremisme. Namun, ada tantangan dalam penerapannya, seperti pengaruh media sosial dan lingkungan luar sekolah yang bisa bertentangan dengan nilai-nilai moderasi. Siswa sering menerima informasi dari media sosial tanpa mengkajiinya lebih dalam. Secara keseluruhan, pembelajaran Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk sikap moderat siswa. Diperlukan

²⁰ Mochamad Gilang Ardela Mubarok and Eneng Muslihah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 01 (2022): 115–30, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>.

²¹ Damayanti and Maudin, "Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial," *Jurnal Studi Ilmu Hukum Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 40–52, <https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185>.

kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua agar siswa tidak hanya memahami moderasi beragama secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Aulia, Syifa, Tati Meilani, and Zachrah Nabillah. "Strawberry Generation: Dilematis Keterampilan Mendidik Generasi Masa Kini." *JURNAL PENDIDIKAN* 31, no. 2 (August 6, 2022): 237. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2485>.
- Damayanti, and Maudin. "Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial." *Jurnal Studi Ilmu Hukum Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 40–52. <https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185>.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Edited by Departemen Agama RI. 2006th ed. Jakarta: PT. Syaamil Cipta Medika, 2006.
- Dudung, Rohman. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Edited by Firman Nugraha. 2021st ed. Bandung: 2021, 2021.
- Giyati, Ismar. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021-2022." Universitas Islam Negeri Surakarta, 2022.
- Hasbi, Aurana Zahro El, and Noor Fuady. "Moderasi Beragama, Tawasuth, Dan Sinkretisme (Dinamika Sosial Keagamaan Umat Islam)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 169–82. <https://doi.org/10.69698/jpai.v2i1.519>.
- Hatami, Muhammad Hulaimi. "Pendidikan Qur'ani: Kajian Tafsir QS. Al-Qashash Ayat 77 Terhadap Nilai Dan Prinsip." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2025): 1–13. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v4i1.260>.
- Husni, Radhiyatul, Edi Utomo, Miftahir Rizqa, and Rohaniatul Husna. "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat 5.0: Analisis Konsep Berdasarkan Surat Al-Hujurat Ayat 13." *SURAU: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 146. <https://doi.org/10.30983/surau.v1i2.7409>.
- Kharismatunisa', Ilma, and Mohammad Darwis. "Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarluaskan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (February 15, 2019): 1. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i1.350>.
- Mubarok, Mochamad Gilang Ardela, and Eneng Muslihah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 01 (2022): 115–30. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>.
- Muchtar, Nicky Estu Putu, Imam Suprayogo, and Triyo Supriyatno. "The Implications of Religious Tolerance and Nationalism Values at Islamic Boarding School." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13, no. 3 (December 31, 2021): 2917–30. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.705>.
- Muhimmatun. "Konsep Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Nurcahyoadi, Muhammad, Muhammad Fahmi Hudaifi, Muhammad Rakha Blawing, and Abdul Ghofur. "Konsep Tawazun Dan Aktualisasinya Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara." *Jurnal Studi Multidisipliner* 8, no. 12 (2024): 803–9.

- Nurdin, Fauziyah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah* 18, no. 1 (January 2021): 59–70. <http://dx.doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Nurhidin, Edi. "Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 2 (December 28, 2021): 115–29. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.686>.
- Rahasdj, Mudjia. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Siregar, Lili Herawati. "Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Pemikiran M.Quraish Shihab Buku Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.